

## PELIBATAN ORANGTUA DALAM PROGRAM SEKOLAH DI TK BUDI MULIA DUA SEDAYU BANTUL YOGYAKARTA

Resti Mia Wijayanti  
Pendidikan Guru PAUD, Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: [Resti.mia@student.uny.ac.id](mailto:Resti.mia@student.uny.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, dan orang tua. Pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Analisis keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelibatan orangtua dalam program sekolah yakni: pelibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, *volunteer*, kolaborasi dengan kelompok masyarakat, dan *parenting*. Peran orangtua sebagai pendukung, guru, dan siswa. Kekhasan dalam mengupayakan pelibatan orangtua dalam program sekolah yakni melalui program Thansibul Qur'an dan Kunjungan ke rumah teman. Sikap guru proaktif dalam memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan anak yakni secara langsung atau melalui *personal message*. TK Budi Mulia Dua Sedayu mampu menciptakan lingkungan psikologis yang nyaman.

**Kata kunci:** *pelibatan orangtua, program sekolah, anak.*

## ***THE INVOLVEMENTS OF PARENTS IN SCHOOL PROGRAMS AT KINDERGARTEN OF BUDI MULIA DUA SEDAYU***

### ***Abstract***

*This research aimed to description parental involvement in school programs at Kindergarten of Budi Mulia Dua Sedayu. Thi research uses qualitative approach. The research subjects are principal, teachers, and parents. The data collection is done by interview technique, observation and documentation. The data is analyzed by interactive analysis model of Miles and Huberman. The data validity is done by triangulation of source and technique. The result research show that the form of parental involvements in school programs are: the parental involvement of home learning of children, volunteer, collaboration with society and parenting. The role of parents are supporters, teachers, and students. The typical in efforting of parental involvement in shool programs are by programs of Tanshibul Qur'an and friend's home visit. The teache's attitude are proactive in giving information to parents about the children;s development by directly of by personal message. The Kindergarten of Budi Mulia Dua Sedayu is able to create the psychological environment comfortably.*

**Keywords:** *parents involvement, school program, children.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset suatu bangsa, dan saat ini Pendidikan Anak Usia Dini menjadi salah satu pusat perhatian utama. Wuryandani (dalam Wibowo, 2013: 46) mengungkapkan bahwa PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Masa usia dini merupakan masa emas di mana seluruh aspek perkembangan anak berkembang dengan pesat. Masa ini disebut juga “masa peka” di mana anak memerlukan stimulasi yang bertahap dan berkesinambungan sesuai usia anak. Hal ini senada dengan dasar pendidikan menurut Montessori (dalam Sari, 2014) yang mengungkapkan bahwa masa peka adalah masa yang sangat penting dan harus segera difasilitasi dengan alat-alat pembelajaran yang mendukung aktualisasi dan potensi yang muncul dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dan tepat waktunya.

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan tanggung jawab bersama antara orangtua, masyarakat dan pemerintah. Hal ini dipertegas oleh Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Pasal 7 yang menyatakan bahwa orangtua berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan anaknya. Selain itu, pedoman penyelenggaraan PAUD Berbasis Keluarga pada tahun 2012 oleh Direktorat Pembinaan PAUD, Ditjen PAUDNI Kementerian Pendidikan Nasional RI juga menekankan tentang peningkatan mutu pelaksanaan PAUD berbasis keluarga karena keluarga dianggap penting untuk dilibatkan secara langsung dalam kegiatan PAUD. Berdasarkan hal-hal tersebut terlihat jelas bahwa pelibatan

orangtua dalam pendidikan anak merupakan hal mutlak yang harus dilakukan pada setiap lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

Morrison (dalam Patmonodewo, 2003: 124) menyatakan pelibatan orangtua merupakan suatu proses di mana orangtua menggunakan segala kemampuan guna keuntungan orangtua, anak, dan program yang sedang diikuti anak. Orangtua, anak dan program sekolah merupakan bagian dari suatu proses.

Orangtua dengan sekolah perlu menjalin sinergi. Sekolah tidak dapat berdiri sendiri, dan membutuhkan partisipasi orangtua di dalam program sekolah serta meneruskan pembelajaran yang diperoleh di sekolah untuk diperkuat di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang orangtuanya terlibat dalam kegiatan di sekolah memiliki sikap yang lebih positif tentang sekolah, meningkatkan persentase kehadiran dan menunjukkan kebiasaan yang lebih baik dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, dibandingkan anak yang orangtuanya tidak terlibat (Nugraha dan Rachmawati, 2011: 12.4). Fuadi (2012: 6) juga mengungkapkan bahwa partisipasi orangtua dan masyarakat hendaknya terpelihara dengan baik, sehingga masing-masing pihak tidak merasa kesulitan dalam melaksanakan program sekolah karena sudah saling memahami peran dan tanggung jawab terhadap keberhasilan suatu program yang akan dikembangkan oleh pihak sekolah. Pada dasarnya pihak sekolah dan orangtua merupakan satu kesatuan utuh dalam menyelenggarakan proses pendidikan yang bermutu di sekolah.

Realita di lapangan menggambarkan bahwa orangtua lebih memercayakan pendidikan dan perkembangan anak pada sekolah, karena orangtua sibuk bekerja. Sebuah survei yang dilakukan oleh *Institute for Social and Economic Research* (dalam Asri, 2015)

membuktikan bahwa ibu dan ayah yang bekerja sepanjang hari dapat memberikan efek seakan-akan anak tumbuh bersama *single parent*. Penelitian tersebut juga mengungkap bahwa anak dari ibu yang bekerja mengalami penurunan kemampuan dalam mengikuti ujian di sekolah sebesar 20%. Anak usia 5-10 tahun yang ibunya sangat sibuk bekerja mengalami stres mental sehingga berprestasi buruk di sekolah jika dibandingkan dengan anak-anak yang ibunya di rumah untuk membantu anak belajar. Sekitar 42% dari orangtua yang ikut dalam penelitian tersebut tidak senang ketika mengetahui fakta bahwa orangtua tidak bisa memenuhi peran sebagai orangtua yang ideal. Penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas kebersamaan dengan anak lebih penting dari kuantitas. Menghabiskan berjam-jam dengan anak namun tidak ada koneksi emosional yang terjadi, misalnya orangtua lebih sibuk dengan *smartphone* daripada bermain dengan anak. Di sisi lain, hasil penelitian yang sama menyebutkan, anak-anak dari orangtua yang lebih terlibat dalam pendidikan cenderung lebih cerdas dan aktif.

Hal senada diungkapkan Hatimah (2016) melalui penelitian kepustakaan terhadap beberapa laporan tentang pelibatan orangtua. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kemitraan antara sekolah dengan keluarga dapat dilakukan melalui: kegiatan pertemuan orangtua, pelibatan orangtua orangtua di dalam kelas anak, pelibatan orangtua dalam acara bersama dan hari konsultasi anak. Kolaborasi antara sekolah dengan keluarga memiliki dampak yaitu perilaku dan prestasi anak yang baik, frekuensi kehadiran anak, iklim sekolah, persepsi orangtua dan anak tentang belajar di sekolah, aspirasi pendidikan, kepuasan orangtua terhadap guru, mengurangi masalah kedisiplinan, peningkatan pencapaian perkembangan anak. Kemitraan dan peran aktif orangtua di

sekolah berpengaruh meningkatkan kemajuan dan kesuksesan anak.

Pelibatan orangtua dalam program sekolah berdasarkan hasil observasi di sebuah TK di daerah Berbah di mana pelibatan orangtua kurang maksimal. Hasil observasi menunjukkan belum adanya kesadaran sebagian orangtua untuk terlibat langsung dalam kegiatan sekolah, sebagai contoh masih ada orangtua yang tidak mengikut sertakan anaknya dalam kegiatan yang dilakukan di luar sekolah, kurangnya partisipasi pada program sekolah, dan lain sebagainya. Pihak sekolahpun kurang melibatkan orangtua dalam program sekolah, misalnya sekolah belum menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan orangtua dan anak, pihak sekolah melibatkan orangtua hanya jika membutuhkan dana untuk keperluan rekreasi atau hal-hal yang diperkirakan membutuhkan dana. Menurut hasil wawancara peneliti dengan pihak guru, tidak sedikit orangtua yang susah untuk diajak bekerjasama sehingga sekolah memilih untuk tidak terlalu melibatkan orangtua di dalam program sekolah, dan tidak sedikit juga orangtua yang peduli terhadap program yang telah disusun oleh pihak sekolah, orangtua di TK tersebut cenderung lebih memasrahkan anak kepada pihak sekolah.

Peneliti menemukan hal yang berbeda mengenai pelibatan orangtua di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Berdasarkan pengamatan tersebut ditemukan data di lapangan bahwa sebagian Orangtua atau Wali murid TK Budi Mulia Dua Sedayu memiliki kesadaran untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang sudah dibuat oleh pihak sekolah. TK Budi Mulia Dua Sedayu memiliki perbedaan dengan TK lainnya dalam pelibatan orangtua. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan observasi yang dilakukan di TK Budi Mulia Dua Sedayu, pihak sekolah menyadari bahwa suatu lembaga yang baik membutuhkan bantuan dari berbagai pihak salah satunya adalah orangtua siswa, sehingga TK memiliki program untuk

melibatkan orangtua. Pelibatan orangtua di TK Budi Mulia Dua Sedayu belum pernah diteliti sebelumnya sehingga peneliti bermaksud melaksanakan penelitian lebih dalam lagi mengenai pelibatan orangtua di TK Budi Mulia Dua Sedayu Bantul Yogyakarta.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Budi Mulia Dua Sedayu Bantul Yogyakarta. Tempat tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa TK tersebut memiliki beberapa program sekolah yang melibatkan orangtua di dalamnya. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 19 Februari-26 Maret 2018.

Objek penelitian ini adalah pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Pengambilan data penelitian menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Adapun proses analisis data selama di lapangan menggunakan teknik interaktif dari Miles dan Huberman berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Hasil*

Berikut merupakan pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu Bantul Yogyakarta, yaitu:

#### 1) Bentuk dan peran orangtua di sekolah

##### a. Tanshibul Qur'an

Tanshibul Qur'an merupakan program yang bertujuan memotivasi anak dan orangtua untuk mengenal Al-Qur'an sejak dini. Acara Tanshibul Qur'an

diselenggarakan setiap satu tahun sekali. Adapun peran orangtua yaitu sebagai guru pada saat di rumah dan pada saat acara Tanshibul Qur'an orangtua berperan sebagai tamu, juga membantu dalam pengondisian anak, membagikan *snack*, dan juga mentata tempat duduk anak.

##### b. *Fieldtrip*

*Fieldtrip* merupakan acara puncak tema yang bertujuan untuk memperkenalkan anak secara langsung tentang apa yang sedang dipelajarinya. Peran orangtua dalam kegiatan *fieldtrip* yaitu ikut serta mengondisikan anak pada saat di sekolah dan di lapangan, adapun peran orangtua didalamnya adalah membantu pengondisian anak pada saat di sekolah dan di lapangan.

##### c. Kunjungan ke rumah teman

Kunjungan ke rumah teman, kegiatan ini merupakan program unggulan yang dimiliki sekolah TK Budi Mulia Dua Sedayu. Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, kegiatan kunjungan ke rumah teman bertujuan untuk mengenalkan adab-adab bertamu pada anak. Manfaat yang diperoleh orangtua yaitu sebagai tempat silaturahmi. Peran orangtua pada kegiatan kunjungan ke rumah teman adalah memfasilitasi transportasi dan tempat belajar anak.

##### d. Ekstra *drumband*

*Drumband* merupakan salah satu ekstra di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Ekstra *drumband* merupakan penyumbang prestasi terbanyak di sekolah. Hal ini tidak luput dari peran orangtua di dalamnya. Bentuk pelibatan orangtua pada ekstra *drumband* diwujudkan dengan adanya organisasi POTA (Perkumpulan Orangtua Anggota). Ekstra *drumband* dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis mulai pukul 13:00 sampai 15:00. Dalam kegiatan ini terdapat peran guru dan peran orangtua yang memiliki tanggung jawabnya masing-masing. Orangtua yang turut berperan dalam ekstra *drumband* tergabung dalam organisasi POTA, yang membantu pengondisian dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan

pada saat latihan dan lomba, selain itu POTA memiliki susunan anggota dan pengurus sesuai dengan apa yang dibutuhkan ekstra *drumband*.

e. Lomba antar kelas

Lomba antar kelas merupakan salah satu rangkaian acara HUT TK Budi Mulia Dua Sedayu, lomba antar kelas terdiri dari dua lomba yaitu lomba menghias kelas dan lomba berkebun. Lomba antar kelas mengikut sertakan orangtua menjadi pesertanya. Lomba antar kelas merupakan strategi yang digunakan sekolah untuk melibatkan orangtua di sekolah. Manfaat yang diperoleh orangtua adalah komunikasi antar orangtua yang semakin baik dan juga terjalinnya silaturahmi. Peran orangtua dalam kegiatan ini sendiri adalah sebagai peserta yang secara tidak langsung orangtua turut serta menghias ruang belajar dan menyediakan bahan ajar untuk anak.

f. HUT TK Budi Mulia Dua Sedayu

HUT TK Budi Mulia Dua Sedayu merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperingati hari jadi TK Budi Mulia Dua Sedayu. Kegiatan yang dilaksanakan pada HUT TK Budi Mulia Dua Sedayu yaitu senam sehat dan makan bubur pincuk bersama. Acara HUT TK Budi Mulia Dua Sedayu ditujukan untuk keluarga TK Budi Mulia Dua Sedayu dan masyarakat umum. peran orangtua dalam acara ini adalah membantu dalam pengondisian anak dan membantu membagikan bubur kepada peserta lainnya.

g. Parenting

*Parenting* merupakan kegiatan yang dilaksanakan setiap satu semester sekali. *Parenting* merupakan kegiatan seminar seputar anak usia dini yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua dengan mendatangkan seorang ahli. Adapun peran orangtua dalam kegiatan ini yaitu sebagai peserta, dan juga sebagai pengisi acara. Manfaat dari kegiatan *parenting* yaitu orangtua mendapatkan informasi langsung dari ahlinya dan juga bisa bertanya secara

langsung kepada ahli tentang perkembangan anak.

2) Manfaat melibatkan orangtua di sekolah

Manfaat diperoleh dari tiga sudut pandang yakni kepala sekolah, guru dan orangtua. Manfaat pelibatan orangtua bagi kepala sekolah, guru dan orangtua antara lain sebagai berikut: a) strategi pemasaran sekolah, b) memperlancar program, c) meningkatkan motivasi dan prestasi anak, d) mengetahui perkembangan anak serta e) bertukar informasi dan silaturahmi.

3) Upaya sekolah dalam melibatkan orangtua

Upaya yang dilakukan sekolah guna melibatkan orangtua adalah melalui komunikasi, berusaha mencari waktu yang tepat, menciptakan lingkungan yang ramah, merekrut orangtua dan mengadakan kegiatan yang menarik perhatian orangtua. komunikasi yang terjalin rutin yakni berupa pemberitahuan dan konsultasi. Pemberitahuan rutin dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Media yang tidak langsung yang sering digunakan adalah *gadget* yang di dalamnya terdapat *group* dengan orangtua, dan juga media sosial seperti *facebook* dan *instagram*. Pihak sekolahpun memiliki cara tersendiri untuk menggambil perhatian orangtua contohnya dengan mengadakan lomba yang pemenangnya akan diumumkan pada saat HUT TK, yang kemudian orangtua terlihat antusias untuk mengikuti kegiatan lomba tersebut, selain itu sekolahpun bersikap ramah dengan menerapkan senyum, salam, sapa dan hangat pada orangtua maupun tamu yang datang. Hal tersebut memberikan kenyamanan pada orangtua sehingga orangtua merasa nyaman untuk terlibat dalam kegiatan sekolah.

4) Faktor penghambat dan pendukung melibatkan orangtua di sekolah

Faktor penghambat antara lain waktu dan peran orangtua. waktu dan peran orangtua sangat memengaruhi kehadiran orangtua dalam menghadiri kegiatan sekolah, dikarenakan tidak semua orangtua memiliki waktu luang untuk mengikuti

program sekolah dan sebagainya orangtua tidak dapat mengikuti program karena tugas dari perannya yang belum terselesaikan. Faktor yang berasal dari sekolah yaitu kegiatan yang banyak dengan waktu yang sedikit, sehingga membuat beberapa program tidak terlaksana dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan. Adapun faktor pendukungnya adalah orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan anak, sehingga apapun dapat diusahakan demi kelancaran pendidikan dan perkembangan anak, dan juga keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi orangtua.

#### *Pembahasan*

TK Budi Mulia Dua Sedayu memiliki beberapa program yang terdapat peran orangtua di dalamnya. Beberapa program sekolah yang telah terencana merupakan program yang ditujukan untuk orangtua dan orangtua dapat berlaku sebagai peserta ataupun ikut andil di dalam pelaksanaan program tersebut. Program dengan sasaran orangtua antara lain Tanshibul Qur'an, *Fieldtrip*, Kunjungan ke rumah teman, Ekstra *Drumband*, Lomba antar kelas, HUT TK Budi Mulia Dua Sedayu, dan *Parenting*. Program-program tersebut telah terencana dengan baik oleh pihak sekolah. Hal ini senada dengan pendapat Imron (2013: 66) yang mengatakan bahwa perencanaan penting dilakukan karena kualitas sebuah lembaga dapat dilihat dari perencanaan yang dimiliki.

Program Tanshibul Qur'an yaitu program yang bertujuan untuk memperkenalkan Al-Qur'an sejak usia dini dan memberikan motivasi kepada anak serta orangtua agar terus mempelajari Al-Qur'an, dengan adanya program ini orangtua memiliki peran penting pada saat di rumah yaitu untuk mengajarkan dan atau mengulang kembali apa yang telah di baca anak di sekolah yang berfungsi untuk memperkuat apa yang telah di pelajari. Hal

ini sepadan dengan pendapat Olsen dan Fuller (2012: 142) yang menyatakan bahwa lamanya waktu yang dihabiskan di luar sekolah sangat berharga untuk belajar dan membangun sikap positif tentang pendidikan.

Program sekolah yang melibatkan orangtua selanjutnya adalah *fieldtrip*. *Fieldtrip* merupakan kegiatan kunjungan yang bertujuan untuk memperkenalkan secara langsung kepada anak tentang hal yang sedang dipelajarinya dan dilakukan di tempat-tempat yang sarat akan ilmu dan usaha masyarakat sesuai dengan pendapat Olsen dan Fuller (2012: 146-147) yang menyatakan bahwa sekolah perlu membuat koneksi dengan berbagai ruang masyarakat seperti usaha besar dan kecil, kelompok budaya berbasis agama, lembaga pemerintah, dan organisasi lainnya.

Program selanjutnya adalah *parenting*, program ini merupakan program yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua dalam bentuk seminar kecil dengan mendatangkan seorang ahli untuk menyampaikan materi. Sumber materi yang diberikan yaitu berasal dari rekomendasi orangtua hal ini senada dengan pendapat Coleman (2013: 25) yang menyatakan bahwa kegiatan dimulai dengan mendengarkan permasalahan orangtua kemudian memberikan tindakan berupa memberikan informasi yang diperoleh dari sumber terpercaya.

Pada program lomba antar kelas, HUT TK Budi Mulia Dua Sedayu, kunjungan ke rumah teman dan Ekstra *Drumband* pada program ini orangtua terlibat menjadi seorang peserta maupun yang turut mengurus di dalamnya dalam bentuk sebuah organisasi. Dalam kegiatan ini terdapat kesukarelaan dari orangtua untuk berperan dalam program sekolah hal ini senada dengan pendapat Olsen dan Fuller (2012: 138) yang berpendapat bahwa orangtua dapat bertindak sebagai peserta dengan komitmen minimal dalam advokasi atau orangtua dalam peran

pembuatan keputusan dengan tingkat komitmen yang lebih tinggi.

Suyanto (2005: 226) berpendapat bahwa waktu yang dihabiskan di TK jauh lebih sedikit dibanding waktu anak di rumah. Hal ini pun yang mendorong pihak sekolah dalam melibatkan orangtua di sekolah. Peran orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu salah satunya adalah menyediakan fasilitas belajar. Hal ini senada dengan pendapat Coleman (2013: 299) yaitu orangtua dapat berperan sebagai guru yaitu dengan secara langsung memberikan fasilitas untuk menyelenggarakan pembelajaran baik di kelas maupun di rumah.

Peran orangtua selanjutnya yaitu turut serta mendukung pihak sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan apapun yang sekolah buat. Hal ini senada dengan pendapat Coleman (2013:299) yaitu peran orangtua sebagai pendukung merupakan peran orangtua yang berada di balik layar untuk mendukung guru mempersiapkan atau menyelenggarakan kegiatan dan acara yang akan datang.

Sekolah memiliki salah satu program yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orangtua mengenai anak usia dini yang berasal dari ahlinya, hal ini menandakan adanya peran orangtua sebagai peserta yang mengikuti kegiatan tersebut untuk meningkatkan kemampuannya. Hal ini senada dengan peran orangtua sebagai siswa menurut Coleman (2013: 302) yang menyatakan bahwa orangtua mendapat kesempatan belajar dengan menghadiri *workshop* atau kelas untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan uraian hasil, peneliti menemukan upaya yang dilakukan sekolah guna melibatkan orangtua adalah melalui komunikasi yang bervariasi, mencari waktu yang tepat, menciptakan lingkungan yang ramah, merekrut orangtua dan mengadakan kegiatan yang menarik perhatian orangtua. Komunikasi yang terjalin rutin yakni pemberitahuan dan

konsultasi. Pemberitahuan dilakukan pihak sekolah secara langsung maupun tidak langsung. Media tidak langsung yang sering digunakan adalah *gadget* yang di dalamnya terdapat *group* dengan orangtua, dan juga media sosial. Hal tersebut sesuai dengan pendapat McCullough (dalam Morrison, 2012) yang menyatakan bahwa hubungan yang kuat perlu terjalin antara sekolah dan rumah agar anak bisa mendapatkan pendidikan terbaik.

Upaya yang dilakukan pihak sekolah yaitu komunikasi yang bervariasi secara langsung dan tidak langsung yakni melalui berbagai media, yaitu dengan surat pemberitahuan, *chat group*, *facebook* dan konsultasi terbuka yang dilakukan setiap pulang sekolah. Hal tersebut senada dengan McCullough (dalam Morrison, 2012) yang menyatakan bahwa berkomunikasi dengan orangtua bisa dengan menggunakan buletin mingguan, telepon, catatan untuk dibawa pulang, kantung pekerjaan rumah, konferensi atau rapat orangtua dan sukarelawan orangtua.

McCullough (dalam Morrison, 2012) menyatakan bahwa sukarelawan orangtua berguna untuk membantu memperkuat hubungan antara sekolah dan rumah. Hal tersebut juga dilakukan oleh TK Budi Mulia Dua Sedayu yang menjadikan merekrut orangtua sebagai salah satu upaya untuk melibatkan orangtua dalam program sekolah. Orangtua digabungkan ke dalam sebuah organisasi yang bertujuan salah satunya adalah untuk membantu kelancaran berjalannya program.

Upaya terakhir adalah menciptakan suasana yang nyaman dan ramah sehingga terbentuknya hubungan yang harmonis dan keterbukaan antara pihak sekolah dan juga orangtua. Hal tersebut memberikan kenyamanan kepada orangtua untuk terlibat. Orangtua mengakui bahwa tidak adanya jarak antara pihak orangtua dan sekolah karena komunikasi yang lancar dan pihak sekolah yang mampu menjalin hubungan yang baik dengan orangtua. Hal tersebut sesuai dengan pendapat McCullough (dalam Morrison, 2012)

bahwa menjalin kemitraan dengan keluarga yaitu bertujuan untuk membentuk tim yang memiliki sasaran yang sama yaitu keberhasilan anak. Hal tersebut merupakan dasar untuk meningkatkan pelibatan orangtua di sekolah.

Peneliti menganalisa temuan baru terkait pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu yaitu kemampuan sekolah dalam menciptakan suasana nyaman dan ramah untuk orangtua sehingga orangtua dapat dengan nyaman terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah. Pihak sekolah sebisa mungkin melakukan komunikasi dengan orangtua setiap saat, dari sekedar menanyakan kabar sampai berdiskusi mengenai anak. Orangtua tidak merasa keberatan untuk terlibat dan berkomunikasi dengan sekolah karena pihak sekolah menghargai keberadaan orangtua ditandai dengan selalu menjaga komunikasi dengan orangtua, bahkan timbulnya rasa saling membutuhkan antara orangtua dan sekolah sehingga orangtua memiliki rasa "*take and give*" kepada pihak sekolah yang disalurkan dalam membantu dan atau melibatkan diri dalam program sekolah. Kemampuan sekolah inilah yang menjadikan orangtua bersama pihak sekolah sukses menyelenggarakan program-program dan memaksimalkan perkembangan anak.

Manfaat yang diperoleh dalam pelibatan orangtua di rasakan oleh orangtua, sekolah dan juga anak. Manfaat yang diperoleh oleh sekolah dapat dilihat dari pihak kepala sekolah dan guru. Adapun manfaat terlibatnya orangtua di sekolah adalah dapat memperlancar program sekolah dan menjadi strategi pemasaran bagi sekolah. Orangtua dapat menjadi agen promosi sekolah melalui informasi yang disampaikan orangtua ke orang lain maupun kerabat secara langsung. Pihak sekolah juga memberikan pelayanan yang terbaik untuk anak dengan terlibatnya orangtua di sekolah. Melalui orangtua sekolah mendapatkan informasi perkembangan terkini mengenai

anak, sehingga dapat menyesuaikan keadaan anak. Hal tersebut senada dengan pendapat Nugraha dan Rachmawati (2011: 12.7-12.11) yang menyatakan bahwa pemerolehan informasi khusus dari orangtua mengenai anak dapat memudahkan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran.

Manfaat dari pelibatan orangtua dalam program sekolah juga dirasakan oleh orangtua yaitu orangtua mendapatkan informasi tentang kegiatan anak, mengetahui perkembangan anak, orangtua mendapatkan ilmu baru dan silaturahmi. Hal tersebut senada dengan pendapat Nugraha dan Rachmawati (2011: 12.7-12.14) yang menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh orangtua saat terlibat adalah mendapatkan informasi berharga tentang anak. Orangtua menjadi tahu bagaimana perkembangan anaknya di sekolah, cara anak berinteraksi dengan orang lain, cara dan model guru dalam memberikan pembelajaran sehingga pembelajaran dapat kembali diteruskan di rumah. Selain itu orangtua mengaku senang jika bertemu dengan wali murid lainnya dan pihak sekolah juga selalu menyambut orangtua dengan hangat. Hal tersebut sepadan dengan penjelasan Coleman (2013: 75) bahwa pelibatan orangtua di sekolah akan menstimulasi kreativitas yang dimiliki orangtua guna mendukung keterampilan anak yang muncul, baik ketika di rumah atau di masyarakat.

Pelibatan orangtua selain bermanfaat bagi orangtua dan guru juga berdampak pada anak yaitu meningkatnya motivasi dan prestasi belajar anak. Penanganan kedua belah pihak antara sekolah dan orangtua memaksimalkan perkembangan anak sehingga meningkatkan motivasi dan prestasi belajar anak. Hal ini senada dengan pendapat Nugraha dan Rachmawati (2010: 155) bahwa perhatian orangtua yang lebih berkualitas dapat meningkatkan peluang untuk meningkatkan prestasi yang lebih baik pada anak. Orangtua yang berperan serta



dalam merangsang aktivitas intelektual anak, memberi kebebasan, membaca, dan berdiskusi dengan anak, akan memberi perbedaan dalam berbahasa dan menyelesaikan masalah.

Faktor yang menghambat terlibatnya orangtua di sekolah adalah kesibukan orangtua. Baik sekolah maupun orangtua mengaku kesulitan untuk menyesuaikan waktu agar orangtua dapat menghadiri program sekolah. Meskipun sebagian orangtua memiliki kesibukan di rumah namun orangtua masih memiliki peran lain yang jika tugas tersebut belum terselesaikan maka orangtua harus menunda kedatangannya dalam program sekolah. Hal tersebut sepadan dengan Patrikakou (2008) yang menyatakan bahwa penghalang utama bagi orangtua untuk terlibat di sekolah maupun untuk mendidik anak di rumah adalah waktu dan tuntutan hidup. Oleh karena itu sekolah perlu mengetahui dan berusaha menyesuaikan keadaan tersebut dengan cara melakukan survei tentang waktu yang dimiliki orangtua dengan cara menawarkan berbagai bentuk komunikasi. Faktor penghambat berikutnya berasal dari sekolah yaitu waktu yang sedikit dengan kegiatan yang banyak sehingga membuat beberapa kegiatan tidak terlaksana dikarenakan waktu yang tidak memungkinkan hal ini senada dengan pendapat Patrikakou (2008) yang menyatakan bahwa peningkatan pelibatan orangtua memiliki keuntungan besar dan jelas, namun dari perspektif guru lebih banyak kontak dengan orangtua akan meningkatkan tanggung jawab guru dan menimbulkan berbagai kekhawatiran tentang ketersediaan waktu juga beban kerja yang berat.

Selain faktor penghambat yang dikemukakan di atas, terdapat pula faktor pendukung orangtua untuk terlibat di sekolah. Faktor pendukung pelibatan orangtua di sekolah yakni orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak dan juga keberhasilan sekolah dalam

menciptakan suasana yang nyaman bagi orangtua. Kesadaran yang dimiliki orangtua merupakan faktor pendukung berupa pandangan yang dimiliki orangtua. Hal ini senada dengan pendapat Diadha (2015: 7) yang menyatakan bahwa pandangan orangtua memengaruhi keterlibatan orangtua di sekolah, pandangan tersebut berupa keyakinan orangtua terhadap pentingnya keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak. Selain kesadaran orangtua, keberhasilan pihak sekolah dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi orangtua juga menjadi faktor pendukung dalam pelibatan orangtua di TK Budi Mulia Dua Sedayu. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman sehingga dapat menarik orangtua untuk terlibat dengan suka rela dan senang hati. hal ini senada dengan pendapat Patrikakou (2008: 4) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah memengaruhi persepsi orangtua mengenai pendidikan. Faktor pendukung berikutnya yaitu komunikasi yang baik antara sekolah dan orangtua. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa komunikasi yang diberikan pihak sekolah sangat beraga yang membuat orangtua mendapatkan informasi secara mudah. Hal ini senada dengan pendapat Patrikakou (2008: 4) bahwa hal yang penting dalam pelibatan orangtua adalah komunikasi antara orangtua dan guru, karena tidak sedikit orangtua yang memiliki rasa ingin tahu tentang apa yang anak pelajari di sekolah dan bagaimana cara agar dapat terlibat dalam pendidikan anak.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa bentuk pelibatan orangtua dalam program sekolah di TK Budi Mulia Dua Sedayu diantaranya yakni: pelibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, *volunteer*, kolaborasi dengan kelompok masyarakat, dan *parenting*. Peran orangtua yang

terdapat dalam setiap programnya antara lain sebagai pendukung, guru, dan siswa.

TK Budi Mulia Dua Sedayu memiliki kekhasan dalam mengupayakan pelibatan orangtua dalam program sekolah. Salah satunya melalui program Thansibul Qur'an dan Kunjungan ke rumah teman yang tidak semua TK memiliki program tersebut. Pada program Tanshibul Qur'an orangtua memiliki peran untuk melanjutkan atau mengulang kembali pembelajaran pada saat di rumah. Selain itu pada program kunjungan ke rumah teman, orangtua berperan untuk memfasilitasi tempat belajar bagi anak dan memberikan pengetahuan yang tidak diperoleh di sekolah sesuai dengan kemampuan orangtua.

Hasil penelitian juga menunjukkan sikap guru yang proaktif dalam memberikan informasi kepada orangtua tentang perkembangan anak yakni dengan konsultasi yang bersifat fleksibel, artinya konsultasi bisa dilakukan pada pulang sekolah secara langsung atau melalui *personal message*. Komunikasi orangtua dan guru juga dilakukan melalui media sosial, yakni group chat, facebook, dan instagram. Melalui media sosial tersebut, guru memberikan informasi mengenai kegiatan belajar maupun informasi kegiatan yang lain, seperti *event* yang akan diikuti sekolah dan prestasi yang diraih sekolah.

TK Budi Mulia Dua Sedayu mampu menciptakan lingkungan psikologis yang nyaman dan hal terbut berpengaruh pada pelibatan orangtua dalam program sekolah. Berdasarkan hasil penelitian terbentuknya lingkungan psikologis yang nyaman sehingga menimbulkan rasa "*take and give*" yang berasal dari orangtua kepada sekolah. Orangtua merasa terbantu dalam mengembangkan perkembangan anak, hal tersebut menjadi salah satu alasan orangtua terlibat dalam program sekolah

Dalam perlibatan orangtua terdapat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya pelibatan orangtua dalam program sekolah. Faktor pendukung

pelibatan orangtua dalam program sekolah, yakni orangtua memiliki kesadaran dan kepedulian pada perkembangan dan pendidikan anak, terjalannya komunikasi yang baik antara orangtua dan guru, dan sekolah yang berhasil menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah bagi orangtua. Sementara itu faktor penghambat pelibatan orangtua dalam program sekolah yakni kesibukan orangtua dan kegiatan yang banyak dengan waktu yang sedikit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A. (2015). *Efek buruk anak dengan orangtua sibuk bekerja*. Diakses dari <https://lifestyle.okezone.com> pada tanggal 2 Januari 2018.
- Coleman, M. (2013). *Empowering family-teacher partnership building connections within diverse communities*. Los Angeles: Sage Publication.
- Diadha, R. (2015). *Keterlibatan orangtua dalam pendidikan anak usia dini di taman kanak-kanak*. Diakses dari [ejournal.sps.upi.edu](http://ejournal.sps.upi.edu) pada 6 Februari 2018.
- Hatimah, I. (2016). *Keterlibatan keluarga dalam kegiatan di sekolah dan perspektif kemitraan*. Diakses dari [ejournal.upi.edu](http://ejournal.upi.edu) pada tanggal 10 Januari 2018.
- Imron, A. (2013). *Proses manajemen tingkat satuan pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Morrison, G. S. (2012). *Dasar-dasar pendidikan anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Nugraha, A. & Rachmawati, Y. (2011). *Metode pengembangan sosial emosional*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Olsen, G. & Fuller, M.L. (2012). *Home and school relations teachers and parents working together*. USA: Pearson education.

Patrikakou, E. N.( 2008). *The power of parental involvement: evidence, ideas, and tools for student success*. Diakses dari <http://education.praguesummerschools.org> pada tanggal 25 Januari 2018.

Sari, N. (2014). *Metode montessori dan relevansinya dengan tujuan pendidikan agama islam pada jenjang pendidikan anak usia dini*. Diunduh pada 28 November 2017 dari <http://digilib.uin-suka.ac.id>.

Wibowo, A. (2013). *Pendidikan karakter usia dini (strategi membangun karakter di usia emas)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

## **BIODATA PENULIS**

Penulis bernama Resti Mia Wijayanti merupakan mahasiswa PG PAUD angkatan 2014. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara. Lahir di Cirebon, Kecamatan Harjamukti, Kota Cirebon pada tanggal 6 Mei 1996. Penulis pernah bersekolah di TKIT Assunnah dan lulus pada tahun 2002, SD N Gelatik dan lulus pada tahun 2008, SMP N 6 Cirebon lulus tahun 2011, serta SMA N 2 Cirebon lulus tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Universitas Negeri Yogyakarta pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.